

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan diperlukan untuk pengambilan keputusan bagaimana mengatur keuangan yang baik dan efisien untuk meningkatkan kegiatan operasional dan mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya.

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut **Jatmiko (2017:1)** mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.”

Sedangkan menurut **Mokhamad Anwar (2019:5)** mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.”

Menurut **Manahan (2005:1)** yang dikutip dari **Kariyoto (2018:3)** mengemukakan bahwa:

Manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba atau *welfare* bagi para pemilik saham dan *sustainability* (keberlanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi.

Berdasarkan pengertian di atas maka manajemen keuangan merupakan suatu proses yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan secara

integrasi dan terencana demi tercapainya suatu tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang telah di tentukan.

Di dalam pengertian manajemen keuangan menurut **Manahan (2005:1)** terdapat beberapa kata kunci, diantaranya mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba atau *welfare* bagi para pemilik saham dan *sustainability* (keberlanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi. Dari kata kunci yang pertama **mencari *funding*** yaitu bahwa seorang manajer dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditentukan perusahaan maka diperlukan dana. Dana tersebut dibutuhkan untuk pembiayaan produksi agar perusahaan dapat beroperasi. Kata kunci kedua yaitu **mengelola *funding***, dalam hal ini ketika dana sudah didapatkan maka seorang manajemen harus mengelola dana tersebut dengan sebaik mungkin baik untuk sumber daya ekonomi maupun pembiayaan produksi yang diperlukan. Kata kunci yang ketiga yaitu **membagi *funding***, dalam hal ini ketika suatu perusahaan telah mengalokasikan dana untuk pembiayaan produksi maka diharapkan memperoleh keuntungan atau profit dari penjualan produksi tersebut. Tugas manajemen yaitu ketika mendapatkan keuntungan maka harus dipikirkan bagaimana cara mendistribusikan keuntungan tersebut.

2.1.2 Fungsi dan Peranan Manajemen Keuangan

Menurut **Mokhamad Anwar (2019:6)** mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi dan peranan manajemen keuangan, yaitu:

1. Mencari Sumber-sumber Pendanaan (*Financing*)

Seorang manajer keuangan harus mampu mencari berbagai alternatif sumber dana yang akan digunakan dalam perusahaan sehingga dengan komposisi pendanaan tersebut perusahaan dapat menjalankan operasi perusahaan secara efektif dengan biaya yang rendah (efisien). Beberapa alternatif pendanaan yang dapat digunakan di antaranya sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan sumber dana yang dari luar perusahaan (*external financing*).

2. Mengalokasikan Dana dalam Perusahaan (*Investment*)

Tugas pokok kedua dari manajer keuangan adalah mengalokasikan dana yang telah dihimpun ke dalam berbagai pos alokasi dana. Kegiatan ini dikenal dengan kegiatan investasi. Melalui kegiatan ini manajer keuangan diharuskan melakukan alokasi dana ke berbagai pos yang ada, di antaranya alokasi kepada aktiva lancar (*current assets*), dan aktiva tetap (*fixed assets*).

3. Membagikan Hasil Keuntungan (*Dividend*)

Dari hasil operasi yang dijalankan perusahaan, diharapkan perusahaan akan menghasilkan keuntungan (*profit*). Dari keuntungan yang diperoleh, manajer keuangan harus memproyeksikan berapa bagian dari laba tersebut yang akan dibagikan ke pemegang saham. Sedangkan sisanya akan dimasukkan kembali dalam bentuk laba ditahan (*retained earnings*). Hasil operasi perusahaan dapat dilihat pada Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) yang memuat tentang total pendapatan (*total revenues*) dikurangi dengan total biaya (*total expenses*). Sementara berapa dana yang dialokasikan untuk dibagikan sebagai dividen akan dapat terlihat pada laporan laba ditahan (*Statement of Retained Earnings*).

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Mokhamad Anwar (2019:5) mengemukakan bahwa “Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.”

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat untuk mengumpulkan informasi keuangan sehingga perusahaan dapat membuat atau mengambil keputusan yang tepat untuk keberlangsungan perusahaan. Laporan keuangan yang baik maka perusahaan akan terhindar dari kebangkrutan. Setiap perusahaan diharapkan mengelola keuangan dengan baik dan efisien, agar arus kas tidak mengalami defisit dimana jumlah pengeluaran melebihi pendapatan. Manfaat dari laporan keuangan salah satunya dapat membandingkan keuangan periode tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dalam memenuhi kewajiban atau hutang perusahaan dalam jangka pendek (likuiditas).

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut **Irham Fahmi (2020:22)** mengemukakan bahwa "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan."

Menurut **Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015** yang dikutip oleh **Sujarweni (2020:1)** mengemukakan bahwa:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai pelaporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut **Kasmir (2017:7)** Mengemukakan bahwa pengertian laporan keuangan secara sederhana yaitu "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pembuatan laporan keuangan menurut **Kasmir (2017:10)** sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Adapun tujuan khusus laporan keuangan menurut **Hery (2016:5)** adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a. menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b. menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - c. menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
 - d. kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
 - a. memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - b. menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - c. memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
 - d. menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

2.2.3 Syarat-Syarat Laporan Keuangan

V. Wiratna Sujarweni (2020:2) mengemukakan bahwa ada syarat-syarat yang harus dipenuhi didalam membuat laporan keuangan:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.
2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.

5. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

6. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

7. Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus di sajikan tepat waktu.

8. Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

2.2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Di dalam laporan keuangan terdapat jenis-jenis laporan keuangan untuk mendukung penyusunan keuangan lebih efektif dan efisien. Adapun jenis dari laporan keuangan yang lengkap menurut **V. Wiratna Sujarweni (2020:12)** meliputi:

1. Neraca

Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, kas dari aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

2.2.5 Sifat Laporan Keuangan

Kasmir (2020:11-14) mengemukakan bahwa: “Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.” Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. bersifat historis; dan
2. menyeluruh.

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak

lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Sementara itu, data masa lalu perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi (Munawir) dari:

1. Fakta yang telah dicatat;
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi,
3. Pendapat pribadi.

Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*) artinya laporan keuangan disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan akuntansi. Fakta ini diambil dari peristiwa atau kejadian akuntansi pada waktu atau masa lalu, yaitu dari tahun-tahun sebelumnya. Fakta yang tercatat dalam pos-pos yang ada di laporan keuangan dinyatakan dalam harga pada saat terjadinya transaksi. Contoh fakta-fakta yang tercatat pada masa lalu tersebut misalnya:

1. jumlah uang kas;
2. jumlah uang di bank;
3. jumlah persediaan;
4. jumlah piutang;
5. jumlah tanah;
6. jumlah utang; dan
7. jumlah komponen laporan keuangan lainnya.

Jadi, segala sesuatu yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan fakta historis. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara utuh ke depan. Artinya, ada pos-pos yang tidak dicatat

sehingga tidak tampak dalam laporan keuangan, misalnya adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau kontrak-kontrak penjualan dan pembelian yang telah disetujui.

Maksud prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*) adalah pencatatan yang terjadi dalam laporan keuangan jelas didasarkan kepada prosedur atau anggapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Dengan kata lain, catatan dalam laporan keuangan tidak dapat dilakukan dengan sekehendak pemilik atau manajemen perusahaan, tetapi harus melalui tata cara atau prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi. Tujuannya tidak lain adalah agar laporan keuangan yang dibuat perusahaan dapat memudahkan penyusunan, pemeriksaan, dan keseragaman.

Pendapat pribadi (*personal judgment*) artinya walaupun pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan didasarkan kepada dalil-dalil tertentu, penggunaan dari dasar dalil tersebut tergantung dari pendapat manajemen perusahaan. Artinya juga pendapat atau *judgment* ini juga tergantung dari kemampuan para pembuatnya yang kemudian dikombinasikan dengan fakta serta dalil-dalil akuntansi yang disetujui.

2.2.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Kasmir (2020:16) mengemukakan bahwa ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, diantaranya:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak

menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

- 5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.**

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

2.2.7 Pihak-pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Kasmir (2017:19) mengemukakan bahwa ada beberapa pihak yang memerlukan laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. **Pemilik**

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini dari kepemilikan yang dimiliki. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan
Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam menilai kinerjanya, pihak manajemen dapat membuat ukuran tersendiri yang ditentukan sebelumnya seperti berikut ini:

- a. Pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika mencapai target atau melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika

diperolehan laba tidak mencapai target, mereka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan.

- b. Bagaimana pengembangan sumber daya perusahaan seperti pengembangan aset yang dimiliki, apakah mengalami penambahan atau justru sebaliknya? Dari sudut ini terlihat bahwa kita dapat menilai apakah pihak manajemen bekerja secara efisien atau tidak.
- c. Pada akhirnya bagi manajemen, laporan keuangan ini juga akan menentukan mereka untuk memperoleh kompensasi berupa bonus, karier atau sebaliknya dari pemilik usaha. Tentu saja jika mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target, sudah merupakan kewajiban perusahaan untuk memberikan penghargaan atas jerih payah yang dilakukan seperti bonus, dan peningkatan jenjang karier.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut:

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dahulu melihat

kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.

- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Artinya penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun, di sisi lain, perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya.

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (*dividen*) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

2.3 Neraca

2.3.1 Pengertian Neraca

Berdasarkan definisi neraca menurut **Irham Fahmi (2015:29)** mengemukakan bahwa:

Neraca (*balance sheet*) merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi *current asset, non current asset, liabilities, dan shareholders equity* serta berbagai item lainnya yang termasuk di sana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan (*decision making*).

Adapun kedudukan aktiva (*asset*), kewajiban (*liabilities*), dan modal sendiri (*shareholders equity*) dalam neraca adalah:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal Sendiri}$$

Atau persamaan ini dapat dilihat dalam bentuk lain yaitu,

$$\text{Kewajiban} = \text{Aktiva} - \text{Modal Sendiri}$$

Atau kita juga bias melihat dalam bentuk seperti ini,

$$\text{Modal Sendiri} = \text{Aktiva} + \text{Kewajiban}$$

Jadi aktiva adalah jumlah pasiva dan modal; pasiva adalah selisih antara aktiva dan modal; dan modal adalah selisih antara aktiva dan passiva.

Dalam melakukan analisis neraca (*balance sheet*) sebagai bentuk atau cara mendapatkan informasi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

- a. Menganalisis dengan melihat hubungan-hubungan yang terdapat pada data-data yang ada di jumlah neraca tersebut.
- b. Menganalisis dengan melihat hubungan antara jumlah angka-angka yang terdapat di neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*).

Penggunaan rasio keuangan dianggap yang paling efektif dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Jadi di sini akan dapat dilihat pengklasifikasian formula rasio keuangan (*financial ratio*) yang data-datanya diambil dari neraca saja, dan data gabungan antara neraca dan laporan laba rugi. Lebih jauh nanti dibahas di bagian analisis rasio serta rumus rasio keuangan.

2.3.2 Manfaat Informasi Neraca

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari informasi yang terdapat di neraca (*balance sheet*) menurut **Irham Fahmi (2015:30)**, diantaranya:

- a. **Dapat dilihat kondisi dan situasi yang menggambarkan kepemilikan aktiva dan pasiva perusahaan.**

- b. Bagi investor dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menetapkan keputusan pada perusahaan tersebut, seperti keinginan untuk berinvestasi atau tidak.
- c. Informasi neraca memperlihatkan kondisi likuiditas perusahaan, terutama pada posisi current ratio (rasio lancar).
- d. Informasi yang diberikan di neraca akan menjadi lebih bermanfaat pada saat dipergunakan sebagai salah satu pendukung pengambilan keputusan terutama dengan menempatkan dan memasukkan angka- angka yang terdapat di neraca pada formula yang dipakai.

2.3.3 Komponen Neraca

Kasmir (2020:32) mengemukakan bahwa secara garis besar komponen neraca dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Aktiva lancar
 - a. Kas
 - b. Rekening pada bank (rekening giro dan rekening tabungan)
 - c. Deposito berjangka (time deposit)
 - d. Surat-surat berharga (efek-efek)
 - e. Piutang
 - f. Pinjaman yang diberikan
 - g. Sediaan
 - h. Biaya yang dibayar di muka
 - i. Pendapatan yang masih harus diterima
 - j. Aktiva lancar lainnya
2. Penyertaan
3. Aktiva tetap
 - a. Aktiva tetap berwujud
 - Tanah
 - Mesin
 - Bangunan
 - Peralatan
 - Kendaraan
 - Akumulasi
 - Penyusutan
 - Aktiva tetap lainnya.
 - b. Aktiva tetap tidak berwujud yaitu:
 - Goodwill
 - Hak cipta
 - Lisensi
 - Merek dagang
4. Aktiva lainnya
 - a. Gedung dalam proses
 - b. Tanah dalam penyelesaian
 - c. Piutang jangka panjang
 - d. Uang Jaminan
 - e. Uang muka investasi
 - f. dan lainnya

Adapun komponen utang (kewajiban) serta modal (ekuitas) menurut

Kasmir (2020:34), yaitu:

1. Utang lancar (kewajiban jangka pendek)

- a. Utang dagang
 - b. Utang wesel
 - c. Utang bank
 - d. Utang pajak
 - e. Biaya yang masih harus dibayar
 - f. Utang sewa guna usaha
 - g. Utang dividen
 - h. Utang gaji
 - i. Utang lancar lainnya
2. Utang jangka panjang
- a. Utang hipotek
 - b. Utang obligasi
 - c. Utang bank jangka panjang
 - d. Utang jangka panjang lainnya.
3. Ekuitas
- a. Modal saham
 - b. Agio saham
 - c. Laba ditahan
 - d. Cadangan laba
 - e. Modal sumbangan

Jumlah yang terdapat dalam komponen neraca, yaitu sisi aktiva dan pasiva harus seimbang atau sama. Artinya jumlah aktiva harus sama dengan kewajiban dan modal ditambah. Untuk menentukan persamaan neraca, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

Sebagai contoh misalnya:

Total Aktiva	Rp30.000.000
Total Kewajiban (utang lancar dan jangka panjang)	Rp22.000.000
Total Ekuitas	Rp 7.500.000

Sehingga persamaan neraca dapat disusun:

$$\text{Rp30.000.000} = \text{Rp22.000.000} + \text{Rp7.500.000}$$

2.3.4 Bentuk-Bentuk Neraca

Di dalam penyusunan laporan neraca, terdapat beberapa bentuk neraca yang dapat digunakan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan. Menurut **Kasmir (2020:35)** terdapat beberapa bentuk neraca, yaitu:

1. Bentuk skontro (*account form*)
2. Bentuk laporan (*report form*)
3. Bentuk lainnya yang disesuaikan dengan keinginan perusahaan

Neraca berbentuk skontro merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf "T". Oleh karena itu, sering juga disebut *T Form*. Dalam bentuk ini neraca dibagi ke dalam dua posisi, yaitu di sebelah kiri berisi aktiva dan di sebelah kanan yang berisi kewajiban dan modal. Bentuk neraca jenis ini sering pula disebut dengan bentuk horisontal.

Contoh bentuk skontro (*account form*):

PT ROY AKASE, Tbk

Neraca Per 31 Desember 2007

AKTIVA			PASIVA
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
- Kas	Xx	- Utang Wesel	Xx
- Bank	Xx	- Utang Dagang	Xx
- Surat-surat Berharga	Xx	- Utang Bank 1 tahun	Xx
- Piutang	Xx	- Utang pajak	Xx
- Sediaan	Xx	- dan lain-lain	Xx
	000		000
Aktiva Tetap		Utang Jangka Panjang	
- Tanah	Xx	- Obligasi	Xx
- Bangunan	Xx	- Hipotek	Xx
- Mesin-mesin	Xx	- Utang Bank 3 tahun	Xx
- Peralatan	Xx		
	000		000
Aktiva Lainnya		Ekuitas	
- Gedung Dalam Proses	Xx	- Modal Sektor	Xx
	000	- Laba Ditahan	Xx
Total Aktiva	000		000

Sumber: Kasmir, Analisis Laporan Keuangan 2020

Bentuk report form atau bentuk laporan sering disebut juga bentuk vertikal. Dalam bentuk laporan isi neraca disusun mulai dari atas terus ke bawah, yaitu mulai dari aktiva lancar seperti kas, bank, efek, ialah komponen aktiva tetap, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir adalah komponen modal (*ekuitas*).

Contoh bentuk laporan (*report form*):

PT ROY AKASE, Tbk

Neraca Per 31 Desember 2007

Aktiva Lancar		
- Kas	Xx	
- Bank	Xx	
- Surat-surat Berharga	Xx	
- Piutang	Xx	
- Sediaan	Xx	
Total Aktiva Lancar		xxx
Aktiva Tetap		
- Tanah	Xx	
- Bangunan	Xx	
- Mesin-mesin	Xx	
- Peralatan	Xx	
Total Aktiva Tetap		xxx
Aktiva Lainnya		
Gedung Dalam Proses	Xx	
Total Aktiva Lainnya		xxx
Total Aktiva		Xxxx
Utang Lancar	Xx	
- Utang Wesel	Xx	
- Utang Dagang	Xx	
- Utang Bank 1 Tahun	Xx	
- Utang Pajak	Xx	
Total Utang Lancar		xxx
Utang Jangka Panjang		
- Obligasi	Xx	
- Hipotek	Xx	
- Utang Bank 3 Tahun	Xx	
Total Utang Jangka Panjang		xxx
Modal		

- Modal sector	Xx	
- Cadangan Laba	Xx	
Total Modal		xx
Total Paiva		Xxxx

Sumber: Kasmir, Analisis Laporan Keuangan 2020

2.4 Laporan Laba Rugi

Menurut **C. Van Horne** yang dikutip dari **Kasmir (2020:45)**, menyatakan bahwa “Laporan laba rugi yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.”

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang melaporkan informasi tentang laba atau ruginya suatu perusahaan selama satu periode. Laporan laba rugi ini menginformasikan pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan. Dari laporan ini diharapkan perusahaan dapat mempertimbangkan langkah kedepannya untuk memperbaiki kondisi keuangannya.

2.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dimana perusahaan menganalisis laporan keuangan baik aset, hutang, dan modal pada masa saat sekarang dan masa lalu. Tujuan analisis laporan keuangan ini untuk membandingkan apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan.

2.5.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Bernstein yang dikutip dari **Sofyan Syafri Harahap (2016:193)** mengemukakan bahwa “laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.”

Sedangkan menurut **Kariyoto (2017:21)** mengemukakan bahwa pengertian analisis laporan keuangan sebagai berikut:

Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut **Sundjaja dan Barlian (2001)** yang dikutip dari **V. Wiratna Sujarweni (2020:34)** mengemukakan bahwa "analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di mana depan."

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Kasmir (2020:68)** tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.5.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Kasmir (2020:68)** mengemukakan bahwa terdapat langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan, yaitu:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa

- digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat;
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat;
 4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
 5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
 6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Menurut **Kasmir (2020:69)** mengemukakan bahwa terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan, yaitu:

1. **Analisis Vertikal (Statis)**
Analisis Vertikal merupakan analisis yang digunakan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangannya dari periode ke periode tidak diketahui.
2. **Analisis Horizontal (Dinamis)**
Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Selain itu terdapat jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan menurut **Kasmir (2020:70)** yaitu:

1. **Analisis perbandingan antara laporan keuangan**
Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. **Analisis trend**
Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam *persentase*.
3. **Analisis persentase per komponen**
Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. **Analisis sumber dan penggunaan dana**
Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
5. **Analisis sumber dan penggunaan kas**

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

6. Analisis rasio

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis kredit

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.

8. Analisis laba kotor

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*).

Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau *break even point*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2020:42) mengemukakan

bahwa terdapat 3 macam teknik analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Perbandingan jumlah-jumlah akun beberapa periode dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam jumlah rupiah. Kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam persentase.
 - c. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio dalam beberapa periode.
 - d. Persentase dalam total aktiva maupun pasiva dalam beberapa periode.
2. Analisis Trend adalah analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun, dengan demikian akan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut.
3. Analisis Common Size Analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

2.5.4 Jenis Analisis Laporan Keuangan

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2020:39) mengemukakan bahwa ada empat jenis analisis laporan keuangan yang digunakan yaitu:

1. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa tahun sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis vertikal adalah laporan keuangan yang dianalisis meliputi satu periode atau satu waktu saja, dengan cara membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.
3. Analisis Eksternal Analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak dapat memperoleh data laporan keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan. Pihak-pihak tersebut seperti pihak bank, pemerintah, calon pemegang saham dan pemegang saham. Bagi penganalisis eksternal hanya tersedia laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi.
4. Analisis Internal Analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang dapat memperoleh data-data keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan. Pihak tersebut adalah pihak manajemen perusahaan.

2.6 Rasio Keuangan

2.6.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut **James C Van Horne** yang dikutip dari **Kasmir (2020:104)**

mengemukakan bahwa:

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas, rasio keuangan merupakan suatu kegiatan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu dengan cara membandingkan angka yang satu dengan angka lainnya. Angka yang dibandingkan dapat berupa angka satu periode maupun beberapa periode.

Rasio keuangan dilakukan untuk memperoleh hasil kinerja suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut mencapai target yang di inginkan atau sebaiknya. Dengan begitu perusahaan dapat mempertimbangkan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai target perusahaan yang telah ditentukan.

Menurut **Kasmir (2020:105)** dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut.

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

2.6.2 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Menurut **J. Fred Weston**, yang dikutip **Kasmir (2020:106)** mengemukakan bahwa terdapat bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
 - Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*),
 - Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
 - Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
 - Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)
5. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
 - Pertumbuhan penjualan
 - Pertumbuhan laba bersih
 - Pertumbuhan pendapatan per saham
 - Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
 - Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

2.7 Likuiditas

2.7.1 Pengertian Likuiditas

Menurut **Irham Fahmi (2020:87)** mengemukakan bahwa “Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.”

2.8 Rasio Likuiditas

2.8.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut **Irham Fahmi (2020:59)** mengemukakan bahwa “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya.”

Menurut **Kasmir (2020:110)** mengemukakan bahwa “Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.”

Sedangkan menurut **V. Wiratna Sujarweni (2020:60)** mengemukakan bahwa “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.”

Dari pengertian di atas diketahui bahwa rasio likuiditas merupakan suatu tolak ukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek (likuiditas) pada saat ditagih. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya pada saat ditagih atau ketika perusahaan mempunyai alat pembayaran berupa aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar maka perusahaan dalam keadaan likuid. Dan sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat membayar atau aktiva lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan ilikuid.

2.8.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut **Kasmir (2020:132)** mengemukakan bahwa berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas;

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan .
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.8.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut **Kasmir (2020:134)** terdapat jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio lancar yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Sangat Lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Rumus rasio cepat yaitu:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Rumus rasio kas yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio perputaran

Menurut **James O. Gill** yang dikutip dari **Kasmir (2020:140)** “rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.”

Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut.

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus rasio perputaran yaitu:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to meet to net working capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus *Inventory to meet to net working capital* yaitu:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

2.8.4 Standar Industri Rasio Likuiditas

Standar industri rasio likuiditas yang dikemukakan oleh **Kasmir (2020:143)**

dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Standar Industri Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current ratio</i>	2 kali
2	<i>Quick ratio</i>	1,5 kali
3	<i>Cast ratio</i>	50%
4	<i>Cash turn over</i>	10%

5	<i>inventory to net working capital</i>	12%
---	---	-----

Sumber: Kasmir (2020:143)

2.9 Hubungan Analisis Laporan Keuangan Dengan Tingkat Likuiditas

Menurut **Mahmud M. Hanadie** mengemukakan bahwa “Analisis rasio adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.”

Selain itu, menurut **Kasmir (2020:129)** mengemukakan bahwa “Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.”

Analisis ratio berguna bagi para analisis internal untuk membantu manajemen membuat evaluasi hasil-hasil operasinya, mengenai kondisi dan posisi perusahaan serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Laporan keuangan merupakan media informasi bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Hal ini tentunya harus menggunakan teknik khusus untuk menafsirkan laporan keuangan dalam bentuk informasi yang lebih dapat dipahami, lebih dalam, dan lebih tajam. Informasi laporan keuangan (*Financial Statement Interperation*) memberikan makna terhadap analisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Dalam analisis laporan keuangan terdapat hubungan antara angka yang satu dengan angka lainnya, hal tersebut dilakukan dengan menghubungkan pos –pos

yang ada dalam laporan keuangan dengan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan sebelumnya. Misalnya dalam penelitian ini peneliti menganalisis laporan keuangan pada periode 2018, 2019, dan 2020. Setelah pos-pos dalam laporan keuangan dihubungkan dan dinyatakan dalam bentuk rasio maka angka rasio dapat diketahui. Dari angka-angka rasio tersebut maka dapat diketahui bagaimana perkembangan likuiditas suatu perusahaan tersebut.

2.10 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul Terdahulu	Teori Yang Digunakan Peneliti Terdahulu	Teori Yang Digunakan Penelitian Ini	Persamaan	Perbedaan
1.	Agung Gunawan (2020)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Tingkat Likuiditas, Solvabilitas Bengel Agung Jaya Motor Sumedang (Studi Kasus Periode 2015-2017)	Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2017)	Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable Penelitian: Variable yang digunakan peneliti terdahulu yaitu rasio likuiditas 2. Teknik Pengumpulan Data: wawancara, observasi, dan dokumentasi 3. Permasalahan yang diteliti: Likuiditas 4. Teknik Analisis Data: Rasio Likuiditas yang digunakan yaitu teori Kasmir. Meliputi: rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, <i>Inventory to meet to net workinh capital</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu melakukan penelitian dalam mengukur tingkat likuiditas dan solvabilitas. 2. Peneliti menganalisis rasio yang digunakan adalah analisis Rasio Solvabilitas yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) • Debt to Equity Ratio • Long Term Debt Equity Ratio • Times Interes Earned

2.	Hudan Hudurruchim (2020)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Likuiditas Pada Bank Mega TBK Periode 2015-2017	Analisis Laporan Keuangan (Munawir, 2010)	Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian: Deskriptif Kuantitatif 2. Variable Penelitian: Variable yang digunakan peneliti terdahulu yaitu rasio likuiditas 3. Permasalahan yang diteliti: Likuiditas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Analisis Data peneliti: Rasio Likuiditas yang digunakan yaitu teori Irham Fahmi. Meliputi: <i>Current ratio, quick ratio, net working capital rasio, cash flow liquidity ratio.</i>
3.	Tri Yani Rahmawati (2019)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Tingkat Likuiditas Dan Solvabilitas Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung Periode 2015-2017	Analisis Laporan Keuangan (V. Wiratna, 2017)	Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable Penelitian: Variable yang digunakan peneliti terdahulu yaitu rasio likuiditas 2. Permasalahan yang diteliti: Likuiditas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori yang digunakan peneliti terdahulu tentang Analisis Laporan Keuangan diambil dari pendapat V. Wiratna, (2017) 2. Standar Rasio: Standar rasio yang digunakan menurut permenkop-UKM RI 2006 3. Teknik Analisis Data: Rasio Likuiditas yang digunakan yaitu teori Kasmir. Meliputi : <i>Current ratio, quick ratio, cash ratio, working capial to total assets ratio</i> 3. Analisis rasio yang digunakan peneliti adalah analisis Rasio Solvabilitas yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Total Debt to Equity Ratio • Total Debt to Total Asset Ratio (Debt Ratio) • Long Term Debt Equity Ratio • Tangible Assets Debt Coverage

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2021

2.11 Kerangka Pemikiran

Di dalam suatu perusahaan manajemen keuangan membutuhkan informasi-informasi tentang keuangan, karena salah satu faktor yang menunjukkan kinerja perusahaan itu baik atau tidaknya yaitu dengan hasil laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan keuangan lainnya.

Menurut **Kasmir (2017:7)** Mengemukakan bahwa pengertian laporan keuangan secara sederhana yaitu "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

Berdasarkan pengertian diatas diketahui bahwa laporan keuangan merupakan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, dan dari kondisi tersebut perusahaan dapat mempertimbangkan rencana keuangan kedepannya seperti apa sehingga meminimalisir terjadinya kebangkrutan.

Adapun jenis dari laporan keuangan yang lengkap menurut **Sujarweni (2020:12)** meliputi:

1. Neraca

Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Setelah dilakukan laporan keuangan, selanjutnya dilakukan analisis laporan keuangan yang biasanya dilakukan setiap akhir tahun. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dimana perusahaan menganalisis laporan keuangan baik aset, hutang, dan modal pada masa saat sekarang dan masa lalu. Tujuan analisis laporan keuangan ini untuk membandingkan apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Menurut **Kariyoto (2017:21)** mengemukakan pengertian analisis laporan keuangan sebagai berikut:

Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan pada masa yang akan datang.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan **Sundjaja dan Barlian (2001)** yang dikutip dari **V. Wiratna Sujarweni (2020:34)** mengemukakan bahwa "analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di mana depan."

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu data informasi tentang keuangan, yang menjadi tolak ukur perusahaan dalam pengambilan keputusan pada masa kini, masa lalu, dan memprediksi di masa yang akan datang. Dengan analisis laporan keuangan,

perusahaan dapat mengambil keputusan dalam mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas.

Menurut James **C Van Horne** yang dikutip dari **Kasmir (2020:104)** mengemukakan bahwa:

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas rasio keuangan merupakan suatu kegiatan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan dengan cara membandingkan angka yang satu dengan angka lainnya. Angka yang dibandingkan dapat berupa angka satu periode maupun beberapa periode.

V. Wiratna Sujarweni (2020:60) mengemukakan bahwa “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.”

Adapun menurut **Kasmir (2020:110)** mengemukakan bahwa “Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.”

Berdasarkan pengertian di atas, rasio likuiditas merupakan kegiatan yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam membayar utang jangka pendek, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Menurut **Kasmir (2020:132)** mengemukakan bahwa berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas;

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan .
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.